

## Studi Analisis Saintifik Homeschooling Jadi Pilihan Parents Pasca Pandemi

Indah Purnama Sari<sup>1</sup>, & Aviaska Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 202x

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 202x

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 202x

---

#### Keywords:

Homeschooling

Fun Learning

Parents

Homeschooling Kak Seto Depok

Special Needs

---

### ABSTRACT

Innovative learning needs to be implemented, there are many learning obstacles that occur in children. Cases of bullying, excessive anxiety, difficulty concentrating. This research uses the method of reviewing school data and archives, in the form of forms given to parents for school promotion in the form of a questionnaire. A total of 71 students stated that they were waiting to continue their studies at home schooling, 36 parents stated that they would still send their children to school. Learning barriers have a percentage of 31.25% while instantaneous time and distance is 31.25%, children's health is at 25% and children's lack of socializing is 3.12%. This phenomenon makes parents careful in responding to their children's needs. Various programs have been considered. Kak Seto Depok's homeschooling comes with exciting and fun learning. Kak Seto Depok's homeschooling also has a variety of programs, because it sees the variety of cases that occur in the world of education.



© 2024 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

### Corresponding Author:

Aviaska Azizah

Email: [aviaskazah@gmail.com](mailto:aviaskazah@gmail.com)

---

## INTRODUCTION

Pembelajaran mandiri memiliki banyak keunggulan seperti terhindar dari tauran dan pergaulan bebas karena belajar di rumah sepenuhnya dalam pantauan orang tua. Selain karena dua hal di atas, hal yang ditakutkan adalah bullying antar teman dan berakhir dengan pembunuhan anak di bawah umur. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus pertikaian anak sekolah di tahun 2023 sebanyak 23 dan fatalnya beberapa di antaranya memakam korban jiwa dan tidak sedikit juga pendidik terlibat dalam kasus tersebut. Guru menjadi pelaku karena tindakannya yang ia kira sebagai hukuman namun malah menimbulkan trauma kepada peserta didiknya. Kekerasan meningkat sepanjang tahun melalui jurnal Kajian dan Pengembangan Umat bahwa pada 2014 saja 5066 dan *problem* pendidikan sebesar 1764 (Mahmud, 2018).

Homeschooling merupakan pergerakan revolusioner yang datang dari kumpulan pendidik di tahun 1960an. Sejarah menjadi saksi bahwa di era orde lama atau saat zaman penjajahan, sekolah hanya ditujukan kepada kaum borjuis dan sebagai privilege yang tidak semua peserta didik bisa dapatkan. Sekolah baru merata saat Martin Luther mengeluarkan ultimatum bahwa pendidikan penting untuk semua lapisan masyarakat dan akan didenda apabila tidak mengenyam bangku kelas. Pelopor adanya homeschooling yaitu John Holt, ia menilai bahwa di sekolah formal, anak-anak lebih mengejar nilai alih alih belajar dan John juga khawatir dengan pergaulan bebas di kalangan anak muda. Pembelajaran pasca pandemi membuat jenuh pelajar karena dalam waktu singkat dan dilaksanakan online, mereka harus memahami banyak materi dengan cepat.

Homeschooling sangat dibutuhkan apalagi banyak orang tua yang mengeluhkan nilai anaknya turun drastis, maka homeschooling menjadi jawaban kegelisahan orang tua. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Nor Annisa, 2023) mengatakan eksistensi homeschooling meluas, tahun 1966 pelajar di Amerika ada 1,2 juta dan peningkatannya selalu 15% karena lebih leluasa dan fleksibel saat belajar. Peserta didik *homeschoolers* (70%) bisa memilih materi dan kurikulumnya sendiri, sesuai dengan kebutuhannya, 24% menggunakan paket penyedia kurikulum dan 3% menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan lembaga Homeschoolingnya. Homeschooling laku keras saat covid 19 datang, masyarakat tertarik dengan konsep sekolah at home dengan menggunakan gadget yang lebih praktis.

Orang tua dapat menjadi fasilitator dan memantau apapun yang diakses oleh anak-anaknya karena perannya dalam homeschooling lebih besar dan bersifat menemani, dan menagawasi. Homeschooling menjadi jawaban permasalahan yang selama ini ditakutkan oleh parents karena baik pendidik atau sistem belajarnya sesuai dengan permintaan orang tua. Kak Seto mengatakan sekolah dan rumah adalah bentuk pembelajaran yang dikontrol dengan kenyamanan dengan “hadirnya” komunikasi dua arah, melahirkan pengetahuan yang berasal dari orang yang anak-anak sayangi (Ari dan Chanda, 2023). Homeschooling yang paling diminati adalah Homeschooling Kak Seto berdasarkan pencarian di laman internet yang rata-rata menempatkan lembaga ini di nominasi pertama. Homeschooling Kak Seto memiliki program yang unggul dan terintegrasi dengan psikolog-psikolog ternama, lebih-lebih pendirinya yaitu Kak Seto memiliki *look* yang bagus.

Kak Seto mendirikan sekolah ini di tahun 2007, melalui laman website resminya <https://kaksetosurabaya.com/> sebagai pembina, concern dengan pembelajaran yang up to date dengan slogan yang fresh, “Belajar lebih cerdas, kreatif, dan ceria,” dan konsep belajarnya fun learning. Homeschooling dapat menjadi alternatif keluarga Indonesia, dan sudah disahkan dalam peraturan pemerintah dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 27 ayat 1 yang berbunyi “Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri.” Penelitian Lembaga Baca Tulis Indonesia Menyebutkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 1.400 remaja sudah memilih homeschooling (Layla Hurriah, Dewi dan Pinky, 2023).

Sosialisasi maupun marketing Homeschooling perlu untuk dikembangkan karena memang jenis sekolah tersebut masih jarang terdengar di kalangan masyarakat. Banyak parents yang bertanya-tanya mengenai apa saja yang ditawarkan dalam Homeschooling, dan jenis ijazah yang nantinya diterima oleh universitas atau instansi perusahaan saat bekerja (Muhammad Farhan, 2023). Homeschooling Kak Seto memiliki customer care yang ahli di bidangnya dalam menjawab segala pertanyaan orang tua dan menyesuaikan kebutuhannya, alumninya juga dapat diterima di PTN, PTS, bahkan di universitas luar negeri pilihan karena memang terakreditasi dan diakui.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis topik yang disediakan penulis, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan apa saja pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di homeschooling
2. Menggali marketing dan permintaan orang tua dalam menilai Homeschooling Kak Seto Depok
3. Membandingkan antara data-data customer care Homeschooling Kak Seto dengan teori sistem sekolah pada umumnya.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang sudah ada di instansi Homeschooling Kak Seto Depok dengan penjelasan kualitatif deskriptif dengan berbagai jenis data yang disediakan seperti gambar, tabel yang lebih lengkapnya terdapat di lampiran. Populasi yang digunakan adalah data info orang tua melalui customer services dengan total 129, terdiri dari berbagai jenjang yaitu TK sebanyak 23, SD sekitar 53, SMP 18 responden, yang terakhir SMA 35. Instrumen yang peneliti gunakan berupa *feedback* dari data leads serta melalui rekapan berdasarkan komunikasi selama orang tua mendalami program sekolah.

Proses penarikan data memakan waktu sekitar 3 bulan dan prosedurnya sesuai kebijakan sekolah yaitu saat jam kerja dengan standar operasional (SOP) bertemu orang tua. Pendekatannya berupa wawancara dan angket selama komunikasi berlangsung, biasanya hasilnya juga digunakan untuk promosi dan *branding*. Uji statistik yang peneliti gunakan yaitu menghitung presentase dari hasil google formulir yang dibedakan menjadi beberapa kategori (Dapat dilihat di hasil pengamatan). Batasan metodologi pada penelitian ini berkaitan dengan alat ukur yang minim dengan uji statistik yang belum bervariasi.

## RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Jumlah Parents yang Tertarik Homeschooling dalam Masing-masing Jenjangnya

No	Jenjang	Jumlah
1	TK	23
2	SD	53
3	SMP	18
4	SMA	35
Total		129

Data di atas diperoleh dari *spreadsheets* melalui *google drive* Homeschooling Kak Seto Depok, berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jenjang yang paling banyak dicari yaitu di tingkat SD sedangkan yang paling rendah ada di jenjang SMP. Temuan utamanya yaitu jumlah keseluruhan responden dan kategori jenjangnya, hal ini penting karena menentukan penilaian selanjutnya dan mengklasifikasikan sejak dini data tersebut.

Tabel 2 Status PPDB Parents yang Terdata

No	Jenis Status	Jumlah
1	Pending	71
2	Lanjut PPDB	36
3	No respon	13
Total		120

Jenis status dilihat dari perkembangan *parents* yang mendaftarkan anaknya dan sejauh mana kemajuan yang diperoleh dari setiap tahapan PPDB karena *parents* pun memiliki pertimbangan dan *case* tertentu sehingga terkendala melanjutkan pendaftarannya. Sebanyak 71 *parents pending* dan yang melanjutkan PPDB sekitar 36 dengan berbagai jenjang. Penemuan ini penting untuk melihat seberapa tertariknya orang tua terhadap promosi dan program sekolah untuk lebih lanjut memilih Homeschooling Kak Seto Depok.

Tabel 3 Jumlah Alasan Pending Parents

No	Alasan Pending	Jumlah
1	Sudah ada sekolah lain	71
2	Berkebutuhan khusus	36
3	Program TK	13
4.	Keperluan lain	5
5.	Tanpa keterangan	29
6.	Menunda untuk tahun ajaran berikutnya	7
7.	Jarak rumah jauh tapi ingin komunitas	1
Total		71

Jumlah tertinggi berada pada alasan tanpa keterangan dan disusul oleh permintaan program TK yang memang masih dalam tahap pengembangan program. Hanya 1 *parents* yang mempertimbangkan jarak.

Penting untuk mendata alasan orang tua ketika membatalkan keinginannya, agar pihak Homeschooling Kak Seto Depok dapat mengevaluasi serta meningkatkan strateginya ke depan.

Tabel 4 Case yang Muncul Pada Parents dalam PPDB

No	Jenis Case	Jenjang	Status PPDB
1	Masalah pembelajaran	SD	Lanjut PPDB
2	Leukimia sehingga tidak mobile	TK	Pending (Respon Qualified)
3	Bosan dalam belajar di sekolah sebelumnya	SMP	Cancel
4.	Sulit bersosialisasi	SMA	Lanjut PPDB
5.	Korban bullying	SD	Visitation
6.	Berkebutuhan khusus	SD	Visitation
7.	Tidak nyaman di sekolah sebelumnya	SD	Respon (Qualified)
8.	Malas belajar	SD	Discussion done
9.	Kurang suka suasana SDN	SD	Visitation
10.	Tuna rungu dan sulit konsentrasi	SD	Discussion done
11.	Teridentifikasi ADHD	SD	Discussion done
12.	Melanjutkan sekolah yang sempat pending, dimulai dari kelas 1 kembali	SMP	Lanjut PPDB
13.	Sering delusi dan halusinasi	SMP	Lanjut PPDB
14.	Pindahan dari luar negeri	SMA	Visitation
15.	Kurang cocok sistem pembelajaran konvensional	SMA	Discussion done
16.	Insomnia akut sehingga tidak bisa fullday	SMA	Discussion done
17.	Kecapean karena fullday ditambah eskul	SMA	Discussion done

Tabel di atas memunculkan gambaran bahwa bervariasinya case dari riwayat PPDB, status PPDBnya rata-rata baik, hanya ada 1 yang *cancel* di jenjang SMP. *Parents* sering mengunjungi langsung sekolah untuk menanyakan kebutuhannya kepada *customer care* di berbagai jenjang. *Discussion done* berarti sudah ada kesepakatan yang jelas antara pihak sekolah dengan orang tua, hanya saja tindak lanjutnya belum terlihat sehingga tidak bisa dikatakan lanjut PPDB. Proses ini adalah inti, dan penting untuk memantau *progres* orang tua, apabila dalam suatu kesempatan ada yang statusnya kembali aktif dan berubah pikiran menjadi tertarik menuju Homeschooling Kak Seto Depok.

Tabel 5 Jumlah Case atau Faktor Parents Menyekolahkan Anaknya Secara Umum

No	Kategori case	Presentase
1	Bullying	9,3%
2	Hambatan belajar	31,25%
3	Fleksibilitas jarak dan waktu	31,25%
4.	Kondisi kesehatan	25%
5.	Kurang Bersosialisasi	3,12%

Case dalam tabel di atas menunjukkan presentase yang berbeda-beda dengan berbagai kondisi yang masuk ke dalam ranah Homeschooling Kak Seto Depok, hasilnya terdapat kesamaan antara hambatan belajar dengan fleksibilitas waktu dan jarak presentase paling rendah yaitu calon peserta didik yang kurang bersosialisasi yaitu sebanyak 3,12%. Kondisi kesehatan ternyata masuk ke dalam case yang datang saat PPDB yaitu sebesar 25% dan korban *bullying* sebesar 9,3%. Penelitian ini terikat dengan case yang terjadi pada peserta didiknya, karena pada akhirnya anaklah yang akan bersekolah.

Tabel 5 Ketertarikan Orang Tua Terhadap Branding Homeschooling Kak Seto Depok

No	Ketertarikan orang tua	Presentase
1	Waktu yang fleksibel	27%
2	Sedang mengobservasi sekolah	19%
3	Tertarik dengan pembelajarannya	27%

4.	Dekat dengan rumah	27%
----	--------------------	-----

Orang tua yang tertarik dengan konsep kbm dan tempat Homeschooling Kak Seto yang tidak jauh ditambah dengan jam pelajaran yang tidak *full day* dan dapat belajar dimana saja, maka persentasenya sama yaitu 27%. Menariknya hanya 1 point yang berbeda yaitu beberapa orang tua yang hanya bertanya-tanya tentang sekolah dan sedang mempertimbangkan memiliki presentase rendah yaitu sekitar 19%.

Tabel 6 Teknik Marketing yang Berhasil Menarik Parents

No	Jenis Marketing	Presentase
1	Instagram dan website	30%
2	Spanduk sekolah	40%
3	Rumah dekat	18%
4.	Flyering dan Diberitahu Kerabat	11%

Presentase dari data di atas paling rendah berada di angka 11% dengan jenis marketing *flyering* maupun diberitahu kerabat. Paling tinggi berada di angka 40% di mana *parents* lebih sering tertarik karena melihat spanduk sekolah. Jenis marketing online melalui *website* yaitu sekitar 30% dan *parents* yang rumahnya dekat berada di 18%. Point ini juga tak kalah penting karena pihak homeschooling dan orang tua dapat merefleksikan informasi, dan mengevaluasi strategi marketing sekolah.

a. Arah Pendidikan Homeschooling Kak Seto Depok

Meracik konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dengan menghasilkan strategi berdasarkan profil pelajar pancasila dimana *outputnya* berupa 4 karakter Nabi Muhammad SAW yaitu (Shidiq, tabligh, fathonah, amanah). Setiap mata pelajaran dalam ruang lingkup Homeschooling Kak Seto Depok perlu adanya sisi kontekstual. Pembelajaran pada dasarnya sesuai dengan arahan UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 yaitu usaha sadar untuk menggali potensi peserta didik disertai dengan suasana belajar yang aktif. Aturan tersebut sesuai dengan konsep pendidikan Homeschooling Kak Seto Depok yaitu belajar lebih “Cerdas, Kreatif dan Ceria,”

Mendukung 3 konsep di atas tentu dengan beberapa dimensi seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, 5 point ini perlu ada dalam sosok pendidik sekaligus sebagai output untuk peserta didik. Soekarno juga mengatakan dalam buku Di Bawah Bendera Revolusi bahwa guru atau sebagai tenaga pendidik dilarang untuk menjadi kemudi putar karena pendidik perlu untuk kreatif. Pembelajaran dengan waktu minim membuat monoton suasana belajar seperti hanya fokus pada ceramah atau presentasi, homeschooling hadir dengan lebih variatif dan fleksibel.

b. Program-program Sekolah Homeschooling Kak Seto Depok

Homeschooling Kak Seto Depok memiliki beberapa program kegiatan belajar yaitu program komunitas, komunitas online baik yang reguler maupun yang plus, distance learning, dan distance learning tunggal. Keseluruhan program tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan parents maupun minat dari calon peserta didik, tentunya program-programnya memiliki kelebihan dan pertimbangannya masing-masing.

1. Program Komunitas

Peserta didik tetap masuk ke sekolah seperti biasa dengan waktu yang *fleksible*, tidak *full day* maupun *fulltime*. Seminggu, mereka masuk hanya 3 hari. Saat datang ke sekolah di satu hari tersebut ada 2 mata pelajaran dengan durasi waktu satu jam 30 menit per mata pelajarannya. Program komunitas ini dalam satu kelas maksimal 10 peserta didik, sehingga tidak terlalu padat, apabila lebih dari 10 maka dijadikan kelas yang terpisah. Pendidik di program komunitas juga sesuai dengan SOP kurikulum, menggunakan metode yang kekinian, wajib untuk melakukan pendekatan emosional.

Beberapa tutor juga bahkan kreatif dengan menyisipkan idol kpop dalam soal latihan di mata pelajaran B. Indonesia saat menyuguhkan teks berita maupun teks eksposisi. Program ini juga memiliki *talent class* dan *project class*, dalam hal ini talent mengasah unsur seni dalam peserta didik seperti membuat kerajinan tangan sedangkan *project class* cenderung ke ranah digital seperti

mengelola web, mendesign, maupun *branding* produk. Kegiatan tambahan lainnya seperti *coaching class*, *inspiring class* tentu dengan psikolog-psikolog ternama, agenda jalan-jalan edukatif juga ada seperti *edutrip*, *educamp*, maupun *family camp*.

#### 2. Program Komunitas Online

Komunitas Online menggunakan platform zoom maupun google meet dengan waktu yang *fleksible* dan modul juga sudah dapat dari sekolah. Pada komunitas online plus dalam 1 semester ada bimbingan dengan wali kelas untuk perkembangan masing-masing peserta didik dan pada plus jumlah anak lebih eksklusif, *talent class* di program ini dilakukan eksternal sehingga peserta didik bebas memilih kegiatan di luar maupun yang sudah berlangsung sehari-hari.

#### 3. Distance Learning

Program ini sangat unik karena pembelajaran dilakukan di rumah bersama orang tua, apabila ada mata pelajaran yang sulit maka dapat mengambil tutor visit dengan guru datang ke rumah. Modul sudah dari pihak sekolah, dengan fasilitas terdapat DL Gathering dimana peserta didik yang memilih program ini dapat berkumpul dan saling bertukar pikiran.

#### 4. Program Distance Learning Tunggal (DLT)

Distance Learning Tunggal (DLT) adalah murni homeschooling dimana peserta didik dapat belajar dari rumah dengan orang tua dan orang tua mencari modul mandiri, memilih kurikulum sendiri. Sekolah hanya memberikan referensi buku, meskipun belajar di rumah namun sekolah tetap memantau dengan ujian yang dua device beserta orang tua perlu mengumpulkan nilai maupun aktivitas pengajaran kepada pihak sekolah. Program ini dikelola oleh orang tua, maka dari itu saat proses pendaftaran *parents* perlu memberikan CV dan *interview* dengan kepala akademik untuk memastikan kompetensi dan kualifikasi orang tua dipercaya oleh Homeschooling Kak Seto Depok.

SOP dan Marketing Homeschooling Kak Seto Depok 1. SOP dan Budaya Kerja Standar kinerja dalam Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terdapat 5 hal penting (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi), dan item-item tersebut sangat diperlukan dalam kesuksesan management sekolah (Sherly dan Widodo, 2023). Homeschooling Kak Seto Depok berintegrasi dengan pusat memiliki beberapa kriteria pekerja yaitu (*Integritas smart, speed, service excellent*) 5 hal tersebut masuk ke dalam *core value*. 2. Marketing Homeschooling Kak Seto Depok Pola marketing atau pemasaran sekolah sangat kompleks terbagi menjadi 2 yaitu online dan offline, promosi digital berupa *website* dan instagram. Marketing offlinenya seperti *flyering* dan mendatangi warga setempat untuk mengenal lebih jauh tentang Homeschooling Kak Seto Depok. Sekolah juga mengadakan seminar parenting yang nantinya akan masuk ke dalam pola kegiatan PPDB.

#### c. SOP dan Marketing Homeschooling Kak Seto Depok

##### 1. SOP dan Budaya Kerja

Standar kinerja dalam Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah terdapat 5 hal penting (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi), dan item-item tersebut sangat diperlukan dalam kesuksesan management sekolah (Sherly dan Widodo, 2023). Homeschooling Kak Seto Depok berintegrasi dengan pusat memiliki beberapa kriteria pekerja yaitu (*Integritas smart, speed, service excellent*) 5 hal tersebut masuk ke dalam *core value*.

##### 2. Marketing Homeschooling Kak Seto Depok

Pola marketing atau pemasaran sekolah sangat kompleks terbagi menjadi 2 yaitu online dan offline, promosi digital berupa *website* dan instagram. Marketing offlinenya seperti *flyering* dan mendatangi warga setempat untuk mengenal lebih jauh tentang Homeschooling Kak Seto Depok. Sekolah juga mengadakan seminar *parenting* yang nantinya akan masuk ke dalam pola kegiatan PPDB.

#### d. Permintaan Orang Tua

*Parents* sering menanyakan tentang *trial class* saat sebelum mendaftarkan anaknya di Homeschooling Kak Seto Depok, beberapa orang tua ingin mencoba merasakan suasana

pembelajaran. Sekolah pada akhirnya mengadakan trial class dengan tutor-tutor pilihan dengan materi yang menarik sebagai pertimbangan orang tua. Kegiatan ini tidak dilakukan rutin, hanya di dalam periode event saja, orang tua dapat mengawasi langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan langsung menanyakan apakah peserta didik tertarik dengan kegiatannya.

*Trial class* banyak diserbu oleh orang tua, khususnya pada jenjang SD yang memang di usia tersebut perlu pemantauan intens. Selain permintaan *trial class*, banyak juga yang menanyakan terkait *preschool* atau TK dengan rentang usia 3-5 tahun. Homeschooling Kak Seto sedang melakukan pengembangan dalam mengadakan kelas usia dini, pematangannya sedang disusun semenarik mungkin dengan referensi TK maupun PAUD yang bervariasi.

Kedua permintaan di atas memang yang paling banyak diajukan, namun terdapat satu lagi permintaan yaitu terkait program kebutuhan khusus maupun inklusi. Terkait permintaan tersebut saat ini hanya tersedia di Homeschooling Kak Seto pusat yang berlokasi di Jl. Parigi Pondok Aren Tangerang Selatan dan merupakan fasilitas kebutuhan khusus terbaik. Di Depok, perencanaan tersebut sudah ada namun masih dalam tahap pengembangan karena perlu memerhatikan sarana prasarana maupun recruitment tenaga pengajar yang kompeten. Permintaan lain-lain juga muncul seperti, orang tua yang menanyakan akselerasi ataupun program les mata pelajaran.

Bimbel ataupun les di Homeschooling Kak Seto pun tersedia di dalam Kak Seto Learning Center (KSLC) dengan beragam pilihan baik akademik maupun non akademik. Tutor-tutor yang mengajar pun sudah terpilih sehingga sangat menyenangkan dengan harga program yang terjangkau, orang tua pun dapat memilih ingin jarak jauh (online) maupun datang langsung ke lokasi (offline). KSLC juga *fleksible* karena orang tua lebih memilih nonformal karena anak mendapatkan perhatian yang besar dan meningkatkan profesionalitas pendidik maupun peserta didik, tutor selain sebagai guru dapat menjadi teman belajar (Muhammad Farhan, 2023).

e. Menelusuri hasil pengamatan

*Parents* yang tertarik menyekolahkan anaknya di Homeschooling Kak Seto Depok dari berbagai jenjang pendidikan maupun memiliki kebutuhan yang berbedabeda. Di tabel 1 terdapat jumlah yang mendaftarkan anaknya dan paling banyak di sekolah dasar. Jumlah terkecil berada di jenjang SMP, total seluruh jenjang cukup banyak yaitu 129, untuk SMP hanya case tertentu saja yang akhirnya orang tua menyekolahkan anaknya di Homeschooling Kak Seto Depok. Dalam Jurnal Studi Gender dan Anak diinformasikan bahwa orang tua tertarik karena belajar dapat dimana saja serta memberikan kenyamanan yang utuh. Pengontrolan orang tua juga dapat konsisten, namun dari jumlah yang mendaftar, peserta didik homeschooling di Indonesia belum banyak yaitu hanya sekitar 600 jumlahnya (Ade Muslimat, 2020).

Tabel 2 dari jumlah pendaftar terdapat 71 yang pending artinya belum melanjutkan proses PPDB secara sempurna, keterangan yang menunda pendaftaran sekolah diteruskan dalam tabel 3 dimana penjeadaan di angka 21 yaitu permintaan TK. Sekolah Homeschooling Kak Seto Depok saat ini belum membuka program usia dini maka dari itu pendaftarannya ditunda sedangkan angka tertinggi di 29 yaitu tanpa keterangan. Tabel 4 yaitu case yang dialami orang tua sehingga menyekolahkan anaknya di Homeschooling Kak Seto Depok, pada umumnya masalah utamanya yaitu ketidaknyamanan terhadap sekolah sebelumnya.

Case tersebut dibagi dalam 2 garis besar yaitu berasal dari internal dan eksternal, masalah dari dalam berkaitan dengan peserta didik sendiri seperti kesulitan belajar, menjadi korban bullying, sulit bersosialisasi, dan faktor lainnya. Homeschooling masuk ke dalam karakteristik peserta didik yang cenderung memiliki sifat tidak mau membaur, introvert, dan individualis. Homeschooling memiliki sisi positif yaitu fokus pada satu individu dan sangat disiplin dengan case-case yang masuk ke dalam riwayat dari masing-masing orang tua, terlebih Homeschooling Kak Seto sebelum siswanya menjadi peserta didik perlu interview dengan konselor untuk memantau karakteristik dan menyatukan *goals* antara orang tua dan anaknya (Amalia, dkk, 2023).

Albert Bandura dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, mengemukakan hasil belajar atau emosional peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman dalam proses peniruannya maupun

pemodelannya meskipun tidak secara langsung dilakukan tapi dapat menjadi pembelajaran perilaku (Akbar, dkk, 2023). Dalam tabel 5 diperlihatkan bahwa rata-rata sekolah sebelumnya kurang fleksibel sehingga membuat peserta didik stressnya meningkat maka presentase dalam tabel 31,25% sama dengan presentase hambatan belajar 31,25% karena apabila terlalu padat belajarnya akan memengaruhi hasil belajar.

Presentase calon peserta didik yang kurang bersosialisasi lebih rendah yaitu 3,12% sedangkan 25% anak-anak yang mendaftar memiliki kondisi kesehatan tertentu. Orang tua yang mendaftarkan anaknya dilihat dari sumber ketertarikannya terhadap marketing Homeschooling Kak Seto Depok, pada tabel 2.3 diperlihatkan bahwa banyak orang tua yang rumahnya dekat dan sering melewati sekolah sehingga presentasenya tinggi sekitar 40% dan yang tertarik melalui promosi online sebanyak 30%.

## CONCLUSION

Penelitian terkait homeschooling sangatlah menarik dan diperlukan untuk menambah wawasan, agar masyarakat semakin mengenal bahwa homeschooling bukan hanya untuk artis saja, melainkan juga dapat dipilih oleh siapapun. Peserta didik berkebutuhan khusus perlu menjalani beberapa tahapan dan memerlukan rekomendasi dari terapis sebelum masuk sekolah. Hasil pengamatan yang pembaca analisis, menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua yang mendaftarkan anaknya ke homeschooling memiliki case atau problem serta kebutuhan yang berbeda-beda, beberapa berkaitan dengan kondisi mental di sekolah sebelumnya.
2. Marketing Homeschooling Kak Seto Depok yang diminati oleh orang tua melalui offline dan online, banyak *parents* yang rumahnya dekat jaraknya.
3. Presentase orang tua yang tertarik terhadap Homeschooling Kak Seto seimbang dilihat dari sisi berminat dengan pembelajarannya, waktu yang *fleksible*, dekat dengan rumah sebanyak 27%. Orang tua yang hanya bertanya-tanya memiliki presentase yang cenderung rendah yaitu 19%.

## ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada pihak Homeschooling Kak Seto Depok sudah mendukung, memberikan masukan, serta menerima pengajuan penelitan sehingga prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada Pak Syahid dan pengurus e-journal UNINDRA yang sudah memberikan dukungan dan memwadahi proses yang peneliti lakukan. Terima kasih kepada UNINDRA yang telah membuka peluang bagi peneliti untuk bisa berkesempatan menulis penelitian.

## REFERENCES

- Akbari, A. A., & Irawan, C. M. (2023, August). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Digital di Homeschooling. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., Yuniar, R., & Priyanti, N. (2023). Model Pembelajaran Homeschooling Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 89-100.
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. (9):1, 113-128.
- Farhan, M., Alfarizi, M. Y., & Mutaqin, M. F. T. (2023, August). Penerimaan Sekolah Formal Terhadap Lulusan Homeschooling. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Hurriah, L., Mulyaningsih, D., & Averoes, P. M. (2023, August). Persepsi Masyarakat terhadap Kemampuan Sosial pada Siswa Homeschooling. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).

- Mahmud. 2018. Membangun Karakter Anak dalam Keluarga (Homeschooling dalam Aqidah Islam). *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol. (1):1. Hlm. 114-122.
- Muslimat, A. (2020). Home Schooling sebagai Pendidikan Alternatif Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 7(01), 93-102.
- Sherly Purnama Febrianti dan Widodo. (2023). Implementasi Homeschooling Komunitas dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial pada Siswa Kesetaraan Paket A di Homeschooling Pena Surabaya. *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. Vol (12):12. Hlm. 49-59.
- Yuniardi, A., & Nurkholisoh, S. (2023). Memahami Motivasi Dan Tantangan Orang Tua Berbasis Homeschooling Dengan Pendekatan Metode Pembelajaran Proyek. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).